ADMINISTRASI KURIKULUM

Endang Astuti

Email: 2010128220009@ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

ABSTRAK

Administrasi kurikulum merupakan sebuah kurikulum yang seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dapat serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Administrasi kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi dalam belajar mengajar secara efektif dan efisien.

PENDAHULUAN

Kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis finish. Dalam perkembangan kurikulum, kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang mana di dalam konteksnya bahwa kurikulum diartikan secara sempit dan luas. Maksud dari sempit ini bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. Dengan pengertian luas ini berarti usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan baha pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

METODE

Dalam pembahasan di artikel ini saya menggunakan sebuah metode kualitatif, yang mana dalam metode ini saya mengumpulkan beberapa data tentang adminnistrasi kurikulum yang berpacu pada kurikulum pendidikan, dan pengumpulan data tersebut menggunakan beberapa sumber yang dapat di percaya, dengan menggunakan tahap pada sistem dideskripsikan sehingga pada akhirnya dapat di tafsirkan sesuai dengan analisis dari penulis. Sumber- sumber ini di dapat dari berbagai jenis jurnal yang dapat di pilah dan dengan sebaik mungkin agar penggumpulan data dapat di tulis dan di tempatkan di dalam tempatnya. Dalam metode ini dapat dengan menggunakan dan mengandalkan serta mengumpulkan data dari jurnal- jurnal yang bersumber yang ada di Google Cendekia yang mana ada 5 jurnal yang akan menggunakan analiss terlebih dahulu dan dapat di himpunnya pembahasan yang akan sesuai dengan yang akan di bahas.

PEMBAHASAN

Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan hal ini, pada tingkat sekolah apapun yang menjadi tugas utama kepala sekolah ialah menjamin adanya program pengajaran yang baik bagi peserta didik. Karena pada dasarnya pengelolaan atau manajemen pendidikan fokus terhadap segala usahanya pada praktek belajar mengajar (PBM). Hal ini nampak jelas bahwa pada hakikatnya segala upaya dan kegiatan yang dilaksanakan didalam sekolah atau lembaga pendidikan senantiasa diarahkan pada suksesnya PBM.

Proses Administrasi Kurikulum

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum terdapat sekitar masalah tanggung jawab untuk menentukan bagaimana bentuk kurikulum itu. Perencanaan kurikulum adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian dan karena itu dikerjakan oleh para ahli atau *expert* dalam bidang perencanaan kurikulum, sehingga kurikulum harus direncanakan baik-baik sebelumnya.

Beberapa pendapat ahli yang mengemukakan bahwa tidak ada aspek-aspek kurikulum yang harus direncanakan jauh sebelum situasi belajar berlangsung. Untuk penjelasan singkat, pendapat-pendapat yang berbeda itu dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kurikulum seharusnya direncanakan di muka secara terperinci oleh experts dalam bentuk kumpulan mata pelajaran.
- b. Kurikulum direncanakan secara terperinci di muka oleh panitia yang terdiri dari guru-guru dalam bentuk kumpulan mata pelajaran.
- c. Kurikulum direncanakan dalam garis besarnya yang luas oleh panitia yang terdiri dari guru-guru dalam bentuk pedoman kerja, perincian dilakukan oleh guru berdasarkan kebutuhan-kebutuhan murid.
- d. Kurikulum direncanakan dalam garis besarnya berisi partisipasi dari guru-guru dan tokoh tokoh masyarakat, perincian dilakukan oleh perencanaan bersama guru dan murid.
- e. Kurikulum direncanakan oleh guru bersama murid pada waktu akan belajar, tanpa perencanaan jauh dimuka.

Perencanaan kurikulum sebagian besar dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan
acara pengajaran. Hambatan pengembangan Kurikulum:

- a. Masih sering terjadi perbedaan persepsi visi dan misi yang hendak dicapai
- b. Lahirnya gagasan desentralisasi pengembangan kurikulum
- c. Tim perekrutan kurikulum masih terpusat pada tingkat pusat
- d. Belum berorientasi pada kepentingan peserta didik
- e. Bersifat sentralistik
- f. Belum adanya lembaga yang berperan sebagai media akuntabilitas pendidikan

- g. Sering tidak dilandasi oleh filsafat pendidikan
- h. Lebih mengarah pada kepentingan politis
- i. Kurang memperhatikan kesinambungan proses belajar SD-PT
- j. Guru sering tidak memiliki dokumen kurikulum secara lengkap

2. Pelaksanaan Kurikulum

Keberhasilan kurikulum dapat diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang tertuang di dalam kurikulum. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Sukmadinata menegaskan beberapa hal yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam pelaksanaan kurikulum, antara

lain :

- a. Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- b. Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik.
- c. Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan-tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Masalah/Hambatan Pelaksanaan Kurikulum

- a. Strategi pembelajaran masih mengacu pada penguasaan informasi dan pengetahuan
Sering tidak dapat terlaksana secara optimal (sarana, prasarana, SDM)
- b. Masih sebatas pada sosialisasi nilai dengan polah afalan
- c. Cenderung pengkotakkan bidang studi (lulus UAN)
- d. Kurangnya kegiatan aktif siswa (dengar
- e. Mengabaikan keterampilan dan pemahaman konsep-konsep
- f. Sosialisasi kurikulum baru belum mencapai sasaran
- g. Guru dan personil sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke yang baru
- h. Tidak semua aparat di lapangan “well come” terhadap kurikulum baru

3. Pengawasan/ Pengembangan kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama, yakni pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman instruksional.

Pedoman kurikulum meliputi:

1. Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga pendidikan yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau mata kuliah, struktur organisasi bahan pelajaran.
2. Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terinci yang diberikan yakni scope (ruang lingkup) dan urutan penyajiannya.
3. Desain evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai bahan pelajaran, organisasi bahan dan strategi instruksionalnya.

Fungsi Administrasi Kurikulum

Ada beberapa fungsi dari administrasi kurikulum di antaranya sebagai berikut:

Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

1. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di kelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
2. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
3. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

5. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang di kelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu di sesuaikan dengan cirri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Simpulan

Dalam perkembangan kurikulum, kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang mana di dalam konteksnya bahwa kurikulum diartikan secara sempit dan luas. Maksud dari sempit ini bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan disekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di kelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang di kelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

Afriansyah, H. (2019). 2. ADMINISTRASI KURIKULUM.

Efendi, A., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Kurikulum

Nadira, R. S. (2020). Pengertian Dan Proses Administrasi Kurikulum.

Nirmala, R., & Afriansyah, H. (2020). Administrasi Kurikulum.

Linna, O. A., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Kurikulum.